



UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN ANAK MELALUI KELAS WHATSAPP GRUP IBU (WAG)

Oleh

Rosmita Nuzuliana*¹, Siti Istiyati², Fitri Maria Ulfa³

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: ¹rosmitanz@unisayogya.ac.id

Article History:

Received: 26-04-2023

Revised: 17-05-2023

Accepted: 22-05-2023

Keywords:

Kelas, Ibu, Whatsapp Group, Anak

Abstract: *Pedukuhan Kweni berada di Kapanewon Sewon Desa panggungharjo. Dalam menjalankan pemantauan tumbuh kembang balita di lingkungan pedukuhan ini memiliki 2 posyandu. Posyandu yang menjadi sasaran kkami adalah posyandu mawar merah II. Jumlah 50 balita dan 1 balita yang memiliki gizi kurang, karakteristik orang tua beragam. Permasalahan yang ada adalah kurangnya pengetahuan ibu terkait optimalisasi tumbuh kembang anak dan kurangnya percaya diri dalam membersamai anak. Untuk itu, kami memberikan kegiatan berupa kelas ibu balita secara online melalui WAG dalam memberikan pengetahuan tentang cara optimalisasi tumbuh kembang, pemberian makan yang tepat oleh ahli gizi, dan penyakit yang sering terjadi pada anak (oleh praktisi RS) sehingga orang tua bisa menerapkan pada anak. Selain itu memberikan edukasi terkait dengan pola asuh yang tepat dengan bekerjasama pihak psikolog sehingga ibu bisa lebih percaya diri dalam mendampingi anak. Hasil yang diperoleh ibu sangat puas dalam kegiatan ini, selain itu materi yang diberikan bisa di putar ulang. Luaran yang sudah dihasilkan pada tahap ini adalah publikasi di Media Elektronik Suara Aisyiyah*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan periode kritis yang harus di optimalkan untuk menjadikan penerus generasi bangsa yang unggul. Salah satu factor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita adalah peran orang tua dalam proses pengasuhan anak. Peran orang tua terutama ibu dalam pengasuhan anak sangat di pengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu dalam membersamai anak. Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam pemantauan tumbuhkembang anaknya adalah dengan adanya program pos pelayanan terpadu (Posyandu) balita. Posyandu balita merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan balita. Kegiatan Posyandu balita berupa deteksi tumbuh kembang balita, konsultasi langsung terkait permasalahan balita kepada kader atau tenaga



kesehatan yang ada sehingga permasalahan kesehatan anak balita dapat segera terselesaikan dengan segera. Namun, angka kunjungan ke posyandu akan menurun setelah anak berusia 1 tahun, selain itu kunjungan posyandu di batassai dalam masa pandemic covid 19 ini ¹.

Posyandu Mawar Merah II adalah psosyandu yang terletak di pedukuhan Kweni Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon kabupaten Bantul Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Posyandu ini di bawah binaan Puskesmas Sewon II, dengan lingkup daerahnya adalah 3 RT yaitu RT 05, RT 06, dan RT 07. Jumlah kader yang aktif 13 orang, Posyandu dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 9. Kegiatannya sendiri yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala, skrining tumbuh kembang pada anak setiap 3 bulan sekali, pemberian stimulasi pada anak, dan pemberian vitamin pada anak setiap 6 bulan sekali. Fasilitas yang terdapat di Posyandu yaitu pengukur tinggi badan, timbangan, mitline, paket alat pengecekan deteksi dini tumbuh kembang, dan buku SDIDTK. Selama pandemi covid-19 dari awal pertengahan 2020 hingga akhir 2021 posyandu diadakan via online dan dengan sistem door to door. Posyandu mulai berjalan secara offline lagi sejak Desember 2021 dan dengan pembatasan jam pemeriksaan dan pematuan protokol kesehatan sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Kegiatan penyuluhan dan pemberian edukasi ditidakan pada masa ini. Ibu yang memiliki permasalahan bisa langsung berkomunikasi dengan kader atau tenaga kesehatan dari Puskesmas.

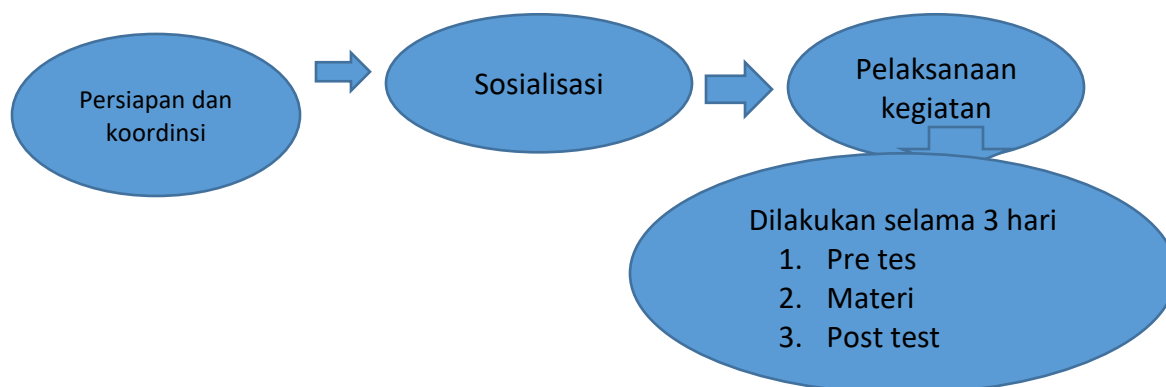
Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sewon II sebagai Puskesmas Pendamping Posyandu mawar Merah II. Pada bulan Februari 2021 di dapat 147 balita memiliki gizi kurang (BB/TB diantara -2sd- -3sd), dan 3 gizi buruk (<-3sd). Sedangkan di Posyandu ini memiliki jumlah 50 balita dan 1 balita yang memiliki gizi kurang. Hasil wawancara di dapatkan bahwa ibu yang memiliki anak dengan gizi kurang tersebut karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang benar, ibu merasa beban pengasuhan anak yang hanya dibebankan kepada ibu saja, dan ibu belum paham cara mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari penjelasan diatas pengadaan kelas Ibu Balita dirasa penting karena dengan adanya kelas ibu balita bisa secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator.

METODE

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan dilakukannya analisis masalah yang terjadi pada mitra, didapatkan bahwa masih ditemukannya permasalahan tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah tentang optimalisasi tumbuh kembang anak dan kurangnya kepercayaan diri dalam pengasuhan anak. Selanjutnya dicari solusi permasalahan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat kelas ibu balita dengan berkoordinasi bersama Dukuh Kweni dan kader Posyandu Mawar Merah II. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

¹ Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, "Pentingnya Rutin Membawa Balita Ke Posyandu Untuk Menjaga Tumbuh Kembangnya," *Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta, 2019), <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-rutin-membawa-balita-ke-posyandu-untuk-menjaga-tumbuh-kembangnya>.



Gambar 1. Alur kegiatan

Persiapan dan Koordinasi kelas ibu balita, dilakukan dengan berkoordinasi dengan Dukuh Kweni dan ketua kader posyandu untuk menentukan timeline kegiatan serta strategi pelaksanaan kegiatan sehingga selaras dengan program pengabdian masyarakat secara daring/online. Sosialisasi kelas ibu balita, yaitu mempublikasikan program kelas ibu balita secara daring dan luring melalui undangan dan media promosi (leaflet). Pelaksanaan kegiatan kelas ibu balita, meliputi:

- Pre test* dan pelatihan pijat bayi yang dipraktikan langsung oleh peserta yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2022 di Rumah Bapak Dukuh.
- Pemaparan materi mengenai optimalisasi tumbuh kembang dan penyakit yang sering terjadi pada balita, tantangan pemberian makanan pada balita, serta menjaga kewarasan ibu dalam mendampingi anak. Kegiatan pelaksanaan pemaparan full materi dilaksanakan selama 3 hari yaitu Senin-rabu tanggal 23-25 Mei 2022, pukul 08.00-13.00 WIB melalui *Whatsapp Group*.
- Post test*, yaitu peserta mengisi kuisioner evaluasi melalui *Google Form* dalam setiap sesi kegiatan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelas ibu balita.
- Pemberian hadiah/cinderamata bagi ibu yang aktif dalam bertanya, mengisi evaluasi dan mengisi presensi setiap harinya.

HASIL

1. Tahap Persiapan

Setelah tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Dukuh Kweni dan ketua kader Posyandu Mawar merah II, semua sepakat akan menggunakan Rumah Bapak Dukuh Kweni sebagai tempat pelatihan pijat bayi dan *Whatsapp Grup* (WAG) sebagai media kegiatan kelas ibu balita online. Promosi kegiatan disebarluaskan kepada ibu balita melalui video dan leaflet, bekerjasama dengan ketua kader.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan pijat bayi sebagai awal kegiatan kelas ibu balita. Ibu-ibu berantusias mengikuti pelatihan dan menerapkan ilmu pijat bayi di rumah. Kegiatan selanjutnya yaitu kelas ibu balita online full menggunakan *Whatsapp Group*. WAG ini dibentuk sejak tanggal 10 Mei 2022 dengan beranggotakan 65 partisipan yang terdiri dari 6 tim pengabdian, 8 kader kesehatan dan 51 ibu balita. WAG ini digunakan sebagai media kegiatan kelas ibu balita online yang berjalan setiap hari sampai dengan 10 Juni 2022. Pemaparan full materi oleh pemateri dilaksanakan selama 3 hari yaitu hari Senin-rabu



tanggal 23-25 Mei 2022, pukul 08.00-13.00 WIB. Materi yang diberikan tentang 1) optimalisasi tumbuh embang dan penyakit yang sering terjadi pada balita, 2) Pemberian makanan yang sesuai pada balita, 3) Menjaga Kewarasan ibu dalam mendampingi anak.

Materi yang disampaikan menggunakan link youtube, sesi bertanya menggunakan chat grup, sesi menjawab menggunakan *chat group* dan *voice note*. Setiap sesi penyampaian materi, dilakukan evaluasi pre test dan pos test dengan tujuan untuk menilai tingkat pemahaman ibu sebelum dan sesudah diberikan materi. Pelaksanaan kelas ibu balita online berjalan dengan baik, ibu berperan aktif dalam sesi tanya jawab. Bagi ibu yang aktif dalam bertanya, mengisi evaluasi dan mengisi presensi setiap hari (tanda kesiapan kegiatan kelas ibu balita) diberikan cinderamata yang diumumkan melalui WAG tersebut setelah keseluruhan kegiatan kelas ibu balita online selesai.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan di setiap sesi kegiatan.

No	Tahap kegiatan	rata nilai Pre (rentang 0-100)	rata test Post (rentang 0-100)	Rata rata Nilai Post test (rentang 0-100)	Tren
1	Optimalisasi tumbuh embang dan penyakit yang sering terjadi pada balita	57	84		Naik
2	Pemberian makanan yang sesuai pada balita,	40	78		Naik
3	Menjaga Kewarasan ibu dalam mendampingi anak	55	81		Naik

Hasil evaluasi terbuka menyampaikan bahwa, “kegiatan kelas ibu balita sangat bermanfaat pada ibu balita dan materi bisa diakses kapan pun” (P1), “maaf terkadang saya tidak bisa full mengikuti kelas ibu balita” (P2), “kalo saya lebih suka bertatap muka, walaupun ini juga lumayan menambah pengetahuan “ (P3)

DISKUSI

Kelas ibu balita merupakan kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dibimbing oleh fasilitator, dalam hal ini digunakan buku KIA². Kelas ibu balita merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan balita di Indonesia melalui pendekatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kelas ibu balita dapat meningkatkan pemberdayaan ibu balita melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan stimulasi tumbuh kembang balita. Dampak dari

² Kemenkes RI, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita*, Kementerian Kesehatan RI (Jakarta, 2019).



pemberdayaan ini adalah meningkatnya status kesehatan balita ³.

Kegiatan yang diselenggarakan di kelas ibu balita disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Adapun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan pijat bayi dan kelas ibu balita online karena berdasarkan hasil Focus Group Discussion ditemukan adanya permasalahan tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah tentang optimalisasi tumbuh kembang anak dan kurangnya kepercayaan diri dalam pengasuhan anak. Pijat bayi dan kelas ibu balita online dipandang sebagai solusi yang tepat untuk permasalahan mitra. Hal ini karena pemijatan pada bayi akan lebih mempercepat perkembangan motorik akibat terapi sentuh atau stimulasi yang berguna untuk merangsang perkembangan motorik. Sentuhan lembut pada pijat bayi yang berinteraksi langsung dengan ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada disumsum tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah sehingga oksigen segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan ke seluruh tubuh sehingga akan terjadi keseimbangan antara anggota gerak dengan otak yang membantu mempercepat perkembangan motorik pada bayi ⁴. Adapun penggunaan grup kelas ibu online dianggap sebagai media yang tepat dan mudah untuk menyebarkan informasi kesehatan terutama pada pemantauan dan optimalisasi tumbuh kembang, dan menjaga kewarasan ibu dalam mendampingi balita serta sebagai media tukar pengalaman antar ibu balita. ⁵ menyebutkan media komunikasi kesehatan adalah semua saluran atau usaha untuk menyebarkan pesan atau informasi yang ingin diberikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang menyebabkan perilakunya berubah kearah positif tentang masalah kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ⁶ mengungkapkan bahwa penggunaan media online (Instagram dan Whatsapp Group) dapat mendukung keberhasilan promosi kesehatan melalui promosi dan penyuluhan. Sehingga kemudahan yang diberikan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan internet diharapkan informasi yang benar dan terpercaya dapat diterima oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan balita.

Keberhasilan pelaksanaan dan tujuan target kelas ibu balita tentunya tidak terlepas dari peran semua pihak terutama kader posyandu, baik pada tahap persiapan maupun pelaksanaan. Kader posyandu memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi, memotivasi serta mengajak ibu balita untuk ikut hadir dan terlibat dalam kegiatan. Peran kader dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat ⁷. Selain itu, peran serta kader dalam kegiatan posyandu sangat membantu ibu balita dalam mengikuti posyandu ⁸. Kehadiran balita di posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader, dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak,

³ Titi Legiati, Desi Hidayanti, and Dian Indrayani, "Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang," *Jurnal Kesehatan Prima* 13, no. 2 (2019): 115.

⁴ Yunri Merida and Fatya Nurul Hanifa, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi," *Jurnal Kesehatan* 10, no. 2 (2021): 27–32.

⁵ Susilowati (2016)

⁶ Puspitarini and Nuraeni (2019)

⁷ (Kementerian Kesehatan RI, 2012)

⁸ (Imanah and Sukmawati, 2021)



memfasilitasi dan mendukung balita agar ditimbang di posyandu untuk dipantau pertumbuhannya⁹.

KESIMPULAN

Kelas ibu balita yang terbentuk menjadikan tambahan informasi serta kepercayaan diri ibu dalam mendampingi dan kebersamaan anak untuk optimalisasi tumbuh kembangnya. Diharapkan untuk kader posyandu yang ada di grup juga berperan aktif dalam sesi kegiatan kelas ibu balita, agar partisipan lebih banyak yang aktif bertanya. Keaktifan bertanya menandakan bahwa ibu menyimak dengan benar apa yang telah disampaikan di kelas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan support dana untuk pelaksanaan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada Dukuh Kweni, ketua kader Posyandu mawar Merah II, dan seluruh ibu balita yang sudah mendukung serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai selesai

DAFTAR REFERENSI

- [1] Imanah, Norif Didik Nur, and Ellyzabeth Sukmawati. "Peran Serta Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 12, no. 1 (2021): 95–105. <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>.
- [2] Kemenkes RI. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, 2019.
- [3] Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. "Pentingnya Rutin Membawa Balita Ke Posyandu Untuk Menjaga Tumbuh Kembangnya." *Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, 2019. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-rutin-membawa-balita-ke-posyandu-untuk-menjaga-tumbuh-kembangnya>.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas Dalam Pembinaan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2012.
- [5] Legiati, Titi, Desi Hidayanti, and Dian Indrayani. "Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang." *Jurnal Kesehatan Prima* 13, no. 2 (2019): 115.
- [6] Merida, Yunri, and Fatya Nurul Hanifa. "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi." *Jurnal Kesehatan* 10, no. 2 (2021): 27–32.
- [7] Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi." *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80.
- [8] Sari, Novi Wulan, Fety Fatimah, Fakultas Kesehatan, Prodi Kebidanan, Universitas Fort, De Kock Bukittinggi, Fakultas Kesehatan, Prodi Kebidanan, Universitas Fort, and De Kock Bukittinggi. "Study Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan" 6, no. 2 (2021): 360–372.

⁹ (Sari et al., 2021)



- [9] Susilowati. *Promosi Kesehatan, Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN